

## **PERAN SERTA PEMULUNG DALAM PENGURANGAN SAMPAH DI TPA PIYUNGAN BANTUL, YOGYAKARTA**

Neviani Muli<sup>1</sup>, Sarto<sup>2</sup>, Wahyu Wilopo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknik Sistem, Konsentrasi Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

### **INTISARI**

Peningkatan jumlah sampah setiap tahunnya berbanding lurus dengan jumlah penduduk dan daya konsumsi masyarakat sedangkan kapasitas lahan yang tersedia untuk menampung sampah sudah tidak memadai lagi, khususnya kapasitas lahan di TPA Piyungan Bantul, Yogyakarta. Sebagian besar masyarakat belum melakukan pengelolaan sampah di sumber penghasil sampah. Pengelolaan sampah yang tidak ditangani dengan baik menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemulung untuk mengurangi sampah dan berapa lama umur operasi lahan dengan adanya aktifitas pemulung di TPA Piyungan Bantul.

Metode yang digunakan yaitu data kualitatif seperti; lembar observasi, kuesioner, wawancara dan metode SNI 19-3964-1994 selama 8 hari berturut-turut. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 orang sudah memenuhi syarat dari 450 orang pemulung untuk mewakili data seluruh pemulung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui reduksi sampah dari aktifitas pemulung di TPA Piyungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa karakteristik pemulung laki-laki sebanyak 64% dan pemulung wanita sebanyak 36%, usia produktif dan lama kerja pemulung dapat mempengaruhi terhadap jumlah sampah yang dipulung. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pemulung yaitu sekitar Rp 1.456.187,00 per bulannya sedangkan UMR Kota Yogyakarta sebesar Rp 1.452.400,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan pemulung setara dengan UMR Kota Yogyakarta. Jumlah sampah anorganik yang paling banyak dipulung yaitu jenis plastik HDPE sekitar 42,460% sedangkan jumlah paling sedikit yaitu jenis plastik PS sekitar 0,082%. Reduksi Sampah yang dipulung oleh pemulung sekitar 5,026% dari total sampah masuk setiap harinya. Pada desain awal perencanaan kapasitas TPA berakhir tahun 2010. tetapi dengan adanya aktifitas memulung di zona 3 dapat menambah umur lahan di TPA Piyungan sekitar 3 tahun 3 bulan atau berakhir pada bulan Maret tahun 2018.

Kata kunci : *Sampah Anorganik, Pemulung, Reduksi Sampah, Umur Lahan*

## **THE ROLE OF SCAVENGER IN MUNICIPAL WASTE REDUCTION AT PIYUNGAN LANDFILL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Neviani Muli<sup>1</sup>, Sarto<sup>2</sup>, Wahyu Wilopo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister of System Engineering, Faculty of Engineering, Gadjah Mada University

<sup>2</sup>Chemical Engineering, Faculty of Engineering, Gadjah Mada University

<sup>3</sup> Geology Engineering, Faculty of Engineering, Gadjah Mada University

### **ABSTRACT**

The increasing amount of waste is in line with the increasing amount of population and the level of consumption in society. However, the area capacity available is no longer adequate to accommodate the waste, especially at Piyungan Landfill in Bantul, Yogyakarta. Most of society hasn't performed waste management at the source of waste properly. Thus it leads to environmental degradation due to improper management of waste. This study aims to find out the role of scavengers to reduce waste and how long the area life span of Piyungan Landfill, Bantul is due to scavenger activity.

Methodology used in this study was qualitative data which consist of observation sheets, questionnaires, in-depth interviews, and SNI 19-3964-1994 for 8 days consecutively. The amount of samples in this study are 50, from total of 450 to represent data from all scavengers. The aim of this study is to understand the waste minimization from scavenger activity at Piyungan Landfill.

Results shown that 64% of scavengers were male, while 36% of them were female, the working age and years of work experience had influence on the amount of waste collected. The average monthly income of scavengers who work at Piyungan Landfill is IDR 1.456.187,00 so it is concluded that the monthly income that the scavengers received is equivalent to the regional minimum wage of the city of Yogyakarta, which is IDR 1.452.000,00. The findings also show that the type of inorganic waste that is mostly scavenged is HDPE with the total amount of 42,46%, while PS waste is the least scavenged, with the total amount of 0,08%. Scavengers perform 5,03% waste minimization of total waste received everyday. Piyungan Landfill was originally planned to end in 2010, but the scavenger activity in the zone 3 would increase the area life span as much as 3 years and 3 months, or would end in 2018.

*Keywords : Inorganic Waste, Scavenger, Waste Minimization, Area Lifespan*